

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI POSYANDU KENANGA I KELURAHAN KEBUN HANDIL KOTA JAMBI TAHUN 2021

Relationship Characteristics of mothers in monitoring the growth of toddlers in Posyandu Kenanga I Kebun Handil Village Jambi City year 2021

Selpyani Sinulingga
Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi
Email : selpyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap tumbuh kembang balita. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuisioner dan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berada di posyandu Kenanga I Kelurahan Kebun Handil yang berjumlah 99 balita dengan pengambilan sample menggunakan data proporsi dengan jumlah sampel sebanyak 39 balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 39 balita yang pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan standar sebanyak 37 balita (94,9 %). Menurut aspek pendidikan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 36 responden (92,3 %). Menurut aspek pengetahuan dapat digambarkan bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah pengetahuan baik sebanyak 36 responden (92,3 %) dan menurut aspek pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 34 responden (87,2%). Hasil uji statistik *chi square* disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan p value (0,004) dan tidak ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, dengan p value (1,00). Untuk tercapainya tumbuh kembang balita yang optimal dan sesuai dengan standar kesehatan, diharapkan kerjasama dan peran serta orang tua, kader posyandu dan petugas puskesmas.

Kata Kunci : Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pemantauan tumbuh kembang balita

Abstract

This research is a descriptive analytic study with a cross sectional design which aims to see the relationship between education, knowledge and mother's work on the growth and development of toddlers. This research was conducted by filling out questionnaires and observation sheets. The population in this study were all children under five who were in the Posyandu Kenanga I, Kebun Handil Village, totaling 99 toddlers by taking samples using proportion data with a sample of 39 toddlers.

The results of this study indicate that of the 39 toddlers whose growth and development are in accordance with the standards, 37 children (94.9%). According to the education aspect, 36 respondents (92.3%). According to the aspect of knowledge, it can be described that the majority of respondents' knowledge is good knowledge as many as 36 respondents (92.3%) and according to the aspect of work the majority of respondents do not work as many as 34 respondents (87.2%). The results of the chi square statistical test concluded that there was a significant relationship between mother's education and knowledge with monitoring the growth and development of toddlers with p value (0.004) and there was no relationship between mother's work and monitoring of growth and development of toddlers, with p value (1.00) . To achieve optimal growth and development of toddlers and in accordance with health standards, it is hoped that the cooperation and participation of parents, posyandu cadres and puskesmas officers are expected.

Keywords: Education, knowledge, work, monitoring the growth and development of toddlers

PENDAHULUAN

Di Indonesia Hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Terdiri dari 40,4 juta anak laki-laki dan 39,1 juta anak perempuan.

Menurut Norweda Arifah dalam penelitian secara ilmiah mengatakan bahwa anak usia 0 – 4 tahun adalah masa keemasan anak (*Golden Age*), pada usia ini perkembangan IQ anak mencapai 50% karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan tercepat setelah masa pertumbuhan didalam rahim terutama pertumbuhan otak dan saraf, sehingga dengan adanya stimulasi dan rangsangan pada usia ini maka perkembangan otak anak meningkat dan anak memiliki tingkat IQ yang lebih tinggi. Dimasa usia inilah peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk tumbuh kembang anak kedepan

Data profil kesehatan Kota Jambi tahun 2020, balita yang ada di Kota Jambi berjumlah 50.896 anak yang tersebar diseluruh wilayah kerja 20 puskesmas. cakupan DIDTK menurut standar pelayanan minimal sebesar 85% dari jumlah balita. Diperoleh data bahwa pencapaian pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang balita belum mencapai target dan peran tenaga kesehatan serta orang tua merupakan kunci utama keberhasilan pemantauan tumbuh kembang balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan

untuk melihat hubungan suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan karakteristik ibu berdasarkan pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu Kenanga I Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi tahun 2021.

Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Kenanga I Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada 28 Januari-2 Maret tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di posyandu Kenanga I Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi tahun 2021 sebanyak 99 orang. Sampel diambil dari jumlah populasi menggunakan *simple random sampling* sebanyak 39 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu : data Primer (Data yang diambil secara langsung / pada saat penelitian melalui kuesioner) dan data Sekunder (Menggunakan data jumlah dan nama balita).

Analisis data yang di gunakan adalah Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Dimana Analisis Univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen dan semua variabel independen serta Analisis Bivariat dilakukan untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji Chi – Square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Tumbuh kembang Balita

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan dan perkembangan Balita

No	Pertumbuhan & perkembangan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak normal	2	5,1%
2.	Normal	37	94,9%
Total		38	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas responden yang pertumbuhannya normal sebanyak 37 orang atau 94,9%, sedangkan pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 2 responden atau 5,2%.

- b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	36	92,3%
2	Rendah	3	7,7%
Total		39	100 %

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan tinggi sebanyak 36 responden atau 92,3%, sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 3 responden atau 7,7%.

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	36	92,3%
2.	Kurang Baik	3	7,7%
Total		38	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 36 responden (92,3%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik adalah sebanyak 3 responden atau 7,7%.

- d. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak bekerja	34	87,2%
2.	Bekerja	5	12,8%
Total		38	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 34 responden atau 87,2% dan yang bekerja sebanyak 5 responden atau 12,8%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah tumbuh kembang balita. Uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi Square*.

- a. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Tabel 5
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pertumbuhan dan perkembangan Balita

Pendidikan	Pertumbuhan & Perkembangan Balita				Total	p - Value
	Tidak Normal		Normal			
	n	%	n	%	n	
Rendah	2	66,7	1	33,3	3	0,004

Tinggi	0	0	36	100	36	
Jumlah	2		37		39	

Pada Tabel 5 diatas menunjukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi lebih besar kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan balitanya normal yaitu sebanyak 36 responden (100%) dibandingkan responden yang pendidikannya rendah hanya 1 reponden (33,3%) yang pertumbuhan dan perkembangan normal.

Berdasarkan uji statistik variabel pendidikan dengan variabel pertumbuhan dan perkembangan balita didapat kesamaan pada nilai p value yaitu nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) dan nilai koefisien kontigensi yiutu 0,627, yang berarti menunjukan adanya hubungan yang kuat antara variabel Pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita

- b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pertumbuhan dan perkembangan Balita

Pengetahuan	Pertumbuhan & Perkembangan Balita				Total	p - Value
	Tidak Normal		Normal			
	n	%	N	%		
K.baik	2	66,7	1	33,3	3	0,004
Baik	0	0	36	100	36	
Jumlah	2		37		39	

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih besar kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan balitanya sesuai standar

sebanyak 36 responden (100%), dibandingkan responden yang pengetahuannya kurang baik hanya 1 orang yang pertumbuhan dan perkembangan balitanya sesuai dengan standar

Berdasarkan uji statistik antara variabel pegetahuan dengan variabel pertumbuhan dan perkembangan didapat kesamaan nilai p-value yaitu nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) dan nilai koefisien kontigensi 0,627, yang berarti menunjukan adanya hubungan yang kuat antara variabel Pengetahuan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

- c. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Tabel 7
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pertumbuhan dan perkembangan Balita

Pekerjaan	Pertumbuhan & Perkembangan Balita				Total	p - Value
	Tidak Normal		Normal			
	n	%	n	%		
Tidak Bekerja	2	5,9	32	94,1	34	1,00
Bekerja	0	0	5	100	5	
Jumlah	2		37		39	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukan bahwa responden yang tidak bekerja dan responden yang bekerja sama - sama memiliki kemungkinan perkembangan balitanya sesuai standar.

Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil yang sama pada nilai P-value yaitu nilai $p\text{-value} = 1,00$ ($p > 0,05$) dan nilai koefisien kontigensi 0,089, yang berarti

menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna atau adanya hubungan yang sangat lemah antara variabel pekerjaan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Balita yang pertumbuhannya normal dan perkembangannya sesuai standar dikarenakan responden memiliki perhatian penuh dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam memantau tumbuh kembang balitanya, sehingga kebutuhan balita untuk tumbuh dan berkembang terpenuhi dengan baik.

Balita yang pertumbuhannya perkembangannya tidak normal dikarenakan kurangnya nutrisi dan latihan yang diberikan oleh orang tua sehingga balitanya memerlukan latihan-latihan untuk merangsang tumbuh kembang serta memerlukan makanan yang bergizi cukup untuk menunjang proses tumbuh kembang agar menjadi optimal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nursalam (2005) bahwa faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang balita adalah gizi, stimulasi, keluarga, sosial ekonomi, lingkungan fisik dan lain-lain. Faktor tersebut sangat mempengaruhi tumbuh kembang balita dan mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang balita nantinya

B. Gambaran Pendidikan Ibu Terhadap Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan balita

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 36 responden atau 92,3 %. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 3 responden atau 7,7 %.

Responden yang tingkat pendidikannya tinggi memungkinkan ibu lebih mudah menerima dan memahami semua informasi mengenai tumbuh kembang balita. Responden dengan tingkat pendidikan rendah memungkinkan ibu memiliki keterbatasan untuk mengetahui dan memahami mengenai tumbuh kembang balitanya, sehingga ibu tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan pada balitanya agar tumbuh kembang balitanya tetap baik dan mengatasi masalah apabila terjadi hambatan pada tumbuh kembang balitanya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003) bahwa secara umum konsep pendidikan adalah proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya menjadi mampu.

C. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan balita

Tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 36 responden atau 92,3 % sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik adalah 3 responden atau 7,7 %.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik dimungkinkan ibu tersebut sering membaca dan memperoleh informasi sehingga ibu menjadi lebih mengetahui semua tentang tumbuh kembang balita. Ibu dengan pengetahuan kurang baik dikarenakan kurangnya minat ibu untuk mengetahui segala sesuatu tentang tumbuh kembang balita

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengalaman dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

D. Gambaran Pekerjaan Ibu Terhadap Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembang balita

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa status pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden atau 87,2%, sedangkan yang bekerja yaitu sebanyak 5 responden atau 12,8%.

Responden yang tidak bekerja adalah responden yang tidak memiliki pekerjaan diluar rumah, yang dimungkinkan memiliki banyak waktu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya, sedangkan responden yang bekerja adalah responden yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga ibu hanya

memiliki waktu yang sedikit untuk dapat memantau tumbuh kembang balitanya.

E. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemantauan Pertumbuhan Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi lebih besar kemungkinan pertumbuhan balitanya normal yaitu sebanyak 36 responden (100%) dibandingkan responden yang pendidikannya rendah hanya 1 responden (33,3%) yang pertumbuhannya normal.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,004 dan nilai koefisien kontingensi = 0,627 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Hernowo dengan judul Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro tahun 2010, diketahui bahwa responden yang memiliki kategori kurang baik dalam pemantuan tumbuh kembang adalah lebih banyak pada responden yang dengan tingkat pendidikan dasar (83,33%) dari pada responden dengan pendidikan tinggi (20,00%). Hasil analisis hubungan menggunakan uji *Chi Square* memperoleh nilai p sebesar 0,003 ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Pemantauan tumbuh kembang.

Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pendidikan ibu. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai risiko untuk terjadinya keterlambatan tumbuh kembang anak, disebabkan ibu belum tahu cara memenuhi seluruh kebutuhan dasar anak untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapat informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik.

F. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemantauan Pertumbuhan Balita

Hasil penelitian pada tabel 5.4 distribusi frekuensi pengetahuan dapat diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden atau 92,3%, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik adalah sebanyak 3 responden atau 7,7%

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value (0,004) dan nilai koefisien kontigensi 0,627 berarti terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita

Sejalan dengan pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak yang diterbitkan oleh Depkes RI (2007) bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan balita adalah nutrisi, dimana perlu diperhatikan adalah dari segi kualitas dan kuantitasnya. Akibat dari nutrisi yang kurang akan terlihat

pertumbuhan anak yang akan terhambat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Hernowo dengan judul Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro tahun 2010, diketahui bahwa presentase responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai pemantauan yang kurang lebih banyak (46,67%) dari presentase responden berpengetahuan kurang dengan pemantauan baik (32,99%). Hasil analisis hubungan menggunakan uji *Chi Square* memperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemantauan tumbuh kembang balita

G. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemantauan Pertumbuhan Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 34 responden atau 87,2% dan yang bekerja sebanyak 5 responden atau 12,8%. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai p value (1,00) dan nilai koefisien kontigensi 0,089 berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna atau terdapat hubungan yang sangat lemah antara pekerjaan ibu dengan pemantauan pertumbuhan balita

Responden yang bekerja dan memiliki balita yang pertumbuhan balitanya sesuai dengan standar dapat diartikan bahwa adanya aktivitas ibu diluar rumah tidak mempengaruhi ibu untuk melakukan pemantauan

pertumbuhan balitanya terutama kebutuhan nutrisi. Meskipun ibu memiliki waktu yang banyak dihabiskan diluar rumah, namun ibu tetap memperhatikan asupan nutrisi yang cukup pada balitanya sehingga pertumbuhan balitanya tetap baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irbawati (2008) yang mengatakan bahwa orang tua yang bekerja dan mempunyai penghasilan tetap akan berupaya menjaga kesehatan anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan tentang Hubungan Karakteristik Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Kenanga I Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2021, maka dapat disimpulkan telah diperoleh gambaran pendidikan, Pengetahuan dan pekerjaan ibu serta gambaran pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Telah diketahuinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan Pengetahuan dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan masing-masing nilai p value nya adalah 0,004 dan namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Untuk itu baik orang tua, kader posyandu, tenaga kesehatan maupun masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan keikutsertaan dalam pelaksanaan pemantau pertumbuhan dan perkembangan balita demi terwujudnya

balita sehat dengan pertumbuhan dan perkembangan optimal

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Hasan, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka. Jakarta
2. Anita, Dwi Apriastuti. 2013. *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan*. Boyolali. Akademi Kebidanan Estu Utomo (Karya Tulis Ilmiah)
3. Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. PT. Ardi Maharatya. Jakarta
4. Depdiknas, 2003. UURI No. 20 Tahun 2003 tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
5. Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
6. Depkes RI, 2007. *Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*. Jakarta
7. Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2020. *Profil Kesehatan Kota Jambi*. Jambi.
8. Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Raja Grafinda Persada. Jakarta.
9. Hernowo, Ahmad Wahyutomo. 2010 . *Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret (Tesis)
10. Hidayat Azis Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika . Jakarta

11. Irbawati, Marlita, 2008. *Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pertumbuhan balita di Kelurahan Suka Karya Puskesmas Paal V Kota Jambi*. Karya Tulis Ilmiah. Jambi
12. Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
13. _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Rineka Cipta Jakarta.
14. Narendra, B. Moersintawati, 2002. *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Sagung Seto. Jakarta
15. Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Salemba Medika. Jakarta.
16. Rika, Hermansyah Wijaya, 2009. *Masa Kecemasan Anak*. (Golden periode) tersedia di <http://www.kpa.goid/index/php?=&optional>
17. Rahmat, 2009. *Tumbang Anak Balita*. Romlah ganyfiles. Tersedia di Wordpress. Com/ tumbuh kembang anak balita doc
18. Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet. Bandung